

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Permasalahan utama yang mendorong penulis untuk membuat karya ilmiah ini ialah kurangnya penerapan, pelaksanaan dan pengamalan nilai-nilai-nilai-nilai Pancasila dalam diri anak bangsa. Berikut ini, penulis memaparkan hasil-hasil pencapaian penelitian.

Sukarno atau Bung Karno adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sukarno memainkan peranan penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Beliau sangat berani melawan penjajah bahkan sampai mengorbankan keselamatan dirinya demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan Sukarno tidaklah selalu berjalan mulus tetapi harus menghadapi berbagai resiko seperti dipenjarakan dan dasingkan ke tempat terpencil oleh penjajah. Walaupun harus melewati berbagai resiko tetapi Sukarno tidak pernah patah semangat untuk terus berjuang. Semangat berjuang luar biasa inilah yang akhirnya berhasil mengantarkan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Sukarnolah yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan itulah sebabnya beliau dijuluki sebagai Bapak Proklamator.

Selain sebagai Bapak Proklamator, Sukarno adalah pemikir yang melahirkan berbagai pemikiran besar dan bermanfaat bagi kemajuan bangsa Indonesia. Pancasila adalah satu-satunya pemikiran cemerlang Sukarno yang membuat bangsa Indonesia tetap berdiri kokoh hingga saat ini. Pancasila adalah nama dari dasar negara Republik Indonesia yang diusulkan oleh beliau dalam pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945. Pancasila menurut Sukarno adalah nilai-nilai luhur yang lahir dari pribadi dan kebudayaan bangsa Indonesia yang terkubur selama 350 tahun karena penjajahan bangsa asing. Nilai-nilai tersebut kemudian digali dan dirumuskan oleh Sukarno dalam bentuk lima sila. Lima sila itu diberi nama Pancasila yang terdiri dari sila kebangsaan Indonesia, internasionalisme tau perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan Ketuhanan

yang berkebudayaan. Pancasila usulan Sukarno dirumuskan kembali oleh PPKI dan ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945.

Sebagai dasar negara Pancasila harus diterapkan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Penerapan Pancasila dalam bidang pendidikan bertujuan agar peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa mampu menghargai perjuangan para pendiri bangsa yang telah melahirkan Pancasila terkhususnya Sukarno dengan cara menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi seperti sekarang penerapan Pancasila dalam bidang pendidikan sangatlah penting untuk menghalau dampak negatif dari globalisasi yang mampu merusak moral dan menurunkan sikap nasionalisme dan patriotisme generasi muda. Rusaknya moral dan menurunnya sikap nasionalisme dan patriotisme generasi muda akibat pengaruh negatif dari globalisasi adalah ancaman yang dapat menghancurkan negara Republik Indonesia. Hal ini dikarenakan sumber kekuatan negara Republik Indonesia terletak pada generasi mudanya. Generasi muda adalah generasi yang akan meneruskan dan memimpin bangsa Indonesia di masa depan tetapi bangsa ini akan amburadur bahkan hancur bila dipimpin oleh penerus bangsa yang rusak moral dan tidak mempunyai sikap nasionalisme dan patriotisme.

Penerapan Pancasila dalam bidang pendidikan di Indonesia dapat dimulai dengan memberikan pendidikan Pancasila kepada seluruh peserta didik dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pemberian pendidikan Pancasila dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi bertujuan agar peserta didik sejak dini mungkin mengenal, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam hidupnya sehari-hari. Pancasila yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran di sekolah dapat menjadi pegangan bagi pelajar dalam menghadapi arus globalisasi yang membawa dampak negatif. Peserta didik dapat menggunakan Pancasila sebagai penyaring segala dampak negatif globalisasi yang masuk ke Indonesia. Dengan Pancasila peserta didik diharapkan dapat bersikap kritis dan selektif terhadap berbagai pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi.

Pancasila tidak cukup hanya dijadikan sebagai pelajaran tetapi nilai-nilainya harus juga diterapkan langsung di lingkungan sekolah. Guru dan dosen haruslah menjadi pihak pertama yang mengajar sekaligus menerapkan nilai-nilai Pancasila agar dicontoh oleh murid-muridnya. Guru dan dosen dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui perkataan seperti berkata halus, lemah lembut, ramah tamah dan sopan. Sedangkan penerapan Pancasila melalui perbuatan yaitu menghargai pendapat dari peserta didik, mengajak peserta didik untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dalam kelas, mengajak peserta didik selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan setiap persoalan di kelas, menolong peserta didik yang kesulitan, mengajak peserta didik bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, mengenakan pakaian yang sopan, memperlakukan semua peserta didik dengan adil dan sama, dan menyayangi semua peserta didik seperti anaknya sendiri. Hubungan antara guru dan antara rekan dosen juga harus harmonis, rukun, dan damai.

Penerapan atau pelaksanaan nilai-nilai Pancasila yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu seperti tidak melaksanakan kehendak terhadap teman, menghargai karya teman, menerima dan menyayangi teman yang berbeda suku, agama, maupun ras, mematuhi tata tertib sekolah, menghormati dan mengerjakan tugas yang diberikan guru atau dosen, belajar dengan rajin, selalu mencium tangan guru ketika habis kegiatan belajar dan mengajar, dan menjaga ketenangan saat kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Selain itu penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan dapat dilakukan pada momen-momen yang tepat misalnya pada hari peringatan Sumpah Pemuda dan pada hari Kemerdekaan. Pada momen seperti ini peserta didik dapat diberikan dorongan-dorongan yang membantu mereka untuk berkontribusi mengaharumkan nama bangsa.

Globalisasi memengaruhi generasi muda untuk lebih menyukai produk luar negeri sehingga sikap nasionalisme dan patriotism mereka menurun. Untuk itu sikap nasionalisme dan patriotisme dalam diri setiap generasi muda yang dapat dilakukan dengan dengan mengadakan dan mengikuti kegiatan karnaval kebudayaan, memakai pakaian adat dari masing-masing daerah pada hari-hari

tertentu, menyanyikan dan mempraktekkan tarian dari masing-masing daerah pada les-les tertentu, mengikuti apel bendera dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan.

Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila berarti peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa telah melestarikan dan menjalankan tanggung jawabnya untuk menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia. Generasi muda dapat hidup sesuai perkembangan zaman sambil berpegang teguh dan tidak melupakan jati dirinya yaitu Pancasila.

5.2 Usul dan Saran

Berdasarkan pada keseluruhan pembahasan tentang “Implementasi Pemikiran Sukarno tentang Pancasila terhadap Pendidikan di Indonesia”, penulis pada bagian ini hendak memberikan usul dan saran yang perlu diperhatikan dan mungkin berguna bagi pemerintah, masyarakat, tenaga pendidik, dan peserta didik.

5.2.1 Bagi Pemerintah

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam mengatur pendidikan di Indonesia. Pemerintah diharapkan membuat kebijakan pendidikan dengan menyesuaikan era globalisasi. Pemerintah dapat mengupayakan agar pendidikan di Indonesia lebih maju atau modern dengan tetap berlandaskan Pancasila. Pemerintah disarankan mengatur pendidikan yang lebih menonjolkan Pancasila sebagai jati diri bangsa kepada seluruh peserta didik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Upaya pemerintah ini adalah sebuah langkah penting dalam rangka memperkenalkan Pancasila kepada generasi muda melalui pendidikan. Untuk itu pemerintah harus mengatur agar masyarakat di kota sampai di daerah terpencil mendapatkan pendidikan Pancasila mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

5.2.2 Bagi Masyarakat

Masyarakat Indonesia adalah pemilik dan penganut Pancasila. Untuk itu seluruh masyarakat tanpa terkecuali mempunyai tanggung jawab moral untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan

Pancasila oleh seluruh masyarakat Indonesia adalah sebuah upaya untuk tetap mempertahankan eksistensi Pancasila di tengah arus globalisasi yang semakin tidak terbendung masuk ke Indonesia. Masyarakat harus hidup sesuai dengan perkembangan zaman dengan tetap memegang teguh Pancasila.

5.2.3 Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang terdiri dari guru dan dosen adalah pihak yang mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Di era globalisasi seperti sekarang guru dan dosen diharapkan mempunyai perhatian lebih terhadap pembentukan karakter peserta didik yang berdasarkan kepada Pancasila. Guru dan dosen tidak hanya dituntut untuk mentrasfer ilmu pengetahuan semata tetapi harus disertai dengan transfer nilai-nilai moral Pancasila kepada peserta didik. Guru dan dosen harus mampu memberikan teladan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar ditiru oleh semua peserta didik. Guru dan dosen harus juga kreatif menciptakan metode dan suasana belajar yang menyenangkan agar setiap peserta didik mampu memahami makna sesungguhnya dari Pancasila dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.4. Bagi Peserta Didik.

Peserta didik adalah generasi penerus yang mengemban tanggung jawab untuk meneruskan bangsa Indonesia di masa depan. Di era globalisasi seperti sekarang tantangan yang dihadapi oleh peserta didik semakin besar. Untuk itu peserta didik diharapkan untuk mengisi kemerdekaan ini dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan melestarikan kebudayaan asli bangsa Indonesia agar tidak tergantikan dengan budaya luar. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan melestarikan budaya berarti peserta didik telah berkontribusi untuk menjaga dan meneruskan perjuangan Sukarno dan para pendiri bangsa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

- M. Echols, John dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

II. BUKU

- Adams, Cindy. *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Terj. Syamsu Hadi, ed. Rev. Yogyakarta: Media Presindo dan Yayasan Bung Karno, 2018.
- Affandi, Hernadi. *Pancasila: Eksistensi Dan Aktualisasi*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Amin, Maswardi Muhammad. *Moral Pancasila Jati Diri Bangsa*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Bhila, Kanis. *Pengantar Pendidikan: Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik*. Maumere: Ledalero, 2020.
- Bolo, Andreas Doweng, dkk. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Dahm, Bernard. *Sukarno Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Terj. Hassan Basari, Edisi pertama. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Darmodiharjo, Darji. *Pancasila: Suatu Orientasi Singkat*. Jakarta: Aries Lima, 1982.
- Dipoyudo, Kirdi. *Pancasila: Arti Dan Pelaksanaannya*. Jakarta: CSIS, 1984.
- Djamal, D. *Pokok-Pokok Bahasan Pancasila*. Bandung: Remadja Karya, 1984.
- Fahrudin, Ali. *Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Musafir Jawa*. Jakarta: LITBANGDIKLAT Press, 2017.
- Faturrahman, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Prestasi Pustaka Publisher, t.t.
- Hatta, Muhammad, dkk. *Uraian Pancasila*. Jakarta: Mutiara, 1977.
- Hernadi, Affandi. *Pancasila: Eksistensi dan Aktualisasi*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Legge, John D. *Sukarno: Biografi Politik*. Jakarta: Sinar Harapan, 2001.
- Mukese, John Dami. “Bung Karno, SVD, dan Pancasila” dalam “Ut Verbum Dei Currat” 100 Tahun SVD di Indonesia. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013

- Pranarka, A.M.W. *Sejarah Pemikiran Tentang Pancasila*. Jakarta: CSIS, 1985.
- Pringgodigdo, A.G. *Sekitar Pancasila*. Malang: Humas Universitas Brawijaya, 1974.
- Salam, Burhanuddin. *Filsafat Pancasilaisme*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Suwarno, P.J. *Pancasila Budaya Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Tim Nusa Indah, *Bung Karno: Ilham Dari Flores Untuk Nusantara*. Ende: Nusa Indah, 2001.

III. JURNAL

- Khosiah, Nur. “Implementasi Nilai-Nilai Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo”, *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6: 1. Probolinggo: Maret 2020.
- Kilicarslan, Zerrin and Yasemin Dumrul. “The Impact of Globalization on Economic Growth: Empirical Evidence From the Turkey”, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8:5, 2018.
- Kusdarini, Eny; Sunarso Sunarso, and Iqbal Arpanudin. “The Implementation Of Pancasila Education Through Field Work Learning Model”, *Cakrawala Pendidikan*, 39:2. Yogyakarta: June 2020.
- Natalia, Veronica Eka Desi, Anisa O.S Pratama, and Margareta Dewi Astuti. “Implementation Of Pancasila Values In Character Education: A Literatur Review”, *International Journal Pedagogy Of Social Studies*, 6:1. Lampung: May 2021.
- Nurgiyantoro, Burhan. “Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1: 1. Yogyakarta: Oktober 2011.
- Regiani, Ega dan Dinie Anggraeni Dewi. “Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi”, *Jurnal Kewarganegaraan*, 5:1.
- Rusmiati, Mei Nur dan Dinie Anggraeni Dewi. “Urgensi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2: 1. Kamda Cibiru: 2021.
- Semadi, Yoga Putra. “Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1:2. Bali, 2019.
- Setiawan, Eko. “Makna Filosofi Wayang Purwa Dalam Lakon Dewa Ruci”. *Kontemplasi*, 5:2, Malang: Desember 2017.
- Siswoyo, Dwi. “Pandangan Bung Karno tentang Pancasila dan Pendidikan”, *Cakrawala Pendidikan*, 32:1. Yogyakarta: Februari 2013.

IV. INTERNET

Amar, Faozan. “Soekarno dan Pendidikan Karakter Bangsa”.
<https://m.kumparan.com/amp/faozan-amar/soekarno-dan-pendidikan-karakter-bangsa>.

Prawiro, M. “Pengertian Globalisasi: Teori, Faktor Penyebab, dan Dampak Globalisasi”. Dalam Maxmanroe, <https://www.google.com/url?-https://www.maxma-nroe.com/vid/umum/pengertianglobalisa-si>.